

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengendalian persediaan bahan baku dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Besarnya total biaya persediaan yang dikeluarkan Maula Hijab menurut kebijaksanaan perusahaan adalah senilai Rp. 42.398.022. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan Maula Hijab menurut metode *Economic order quantity* (EOQ) adalah senilai Rp. 12.684.191. Sehingga didapatkan selisih total biaya persediaan bahan baku kain sebesar Rp. 29.713.830. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku kain dengan menggunakan kebijakan perusahaan belum optimal sehingga belum mengefisiensi biaya persediaan bahan baku. Dibandingkan dengan menggunakan metode (EOQ), perusahaan akan mencapai titik yang paling optimal sehingga dapat mengefisiensi biaya persediaan.
2. Penerapan metode EOQ, persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan ulang (*reorder point*) pada Maula Hijab Yogyakarta dapat mengefisiensi biaya persediaan dan melindungi perusahaan dari terjadinya kelebihan ataupun kekurangan persediaan bahan baku kain sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Perusahaan dapat menggunakan metode EOQ sehingga mengefisiensi biaya persediaan bahan baku.
2. Perusahaan sebaiknya menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku kain agar proses produksi berjalan dengan lancar.
3. Perusahaan sebaiknya menetapkan titik pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan bahan baku.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni:

1. Penerapan metode EOQ untuk pengendalian persediaan bahan baku memiliki keterbatasan apabila terjadi perubahan harga, karena metode ini tidak memperhitungkan tentang kemungkinan yang terjadi. Sebaiknya Maula Hijab juga mempertimbangkan faktor perubahan harga dalam melakukan pemesanan persediaan bahan baku.
2. Apabila perusahaan menggunakan metode EOQ maka waktu tunggu datangnya barang yang dipesan (*lead time*) adalah sama sehingga tidak diperkenankan apabila *lead time* mengalami perubahan sewaktu-waktu.
3. Penerapan metode EOQ mengharuskan perusahaan melakukan penanganan bahan baku secara tepat untuk mengatasi bahan baku yang mudah rusak.